

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERBASIS POTENSI
LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA DI DESA MAKARTITAMA KECAMATAN
GEDUNG AJI BARU KABUPATEN TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**DIMAS AKLIANTO
NPM. 1541020006**

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERBASIS POTENSI
LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA DI DESA MAKARTITAMA KECAMATAN
GEDUNG AJI BARU KABUPATEN TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**DIMAS AKLIANTO
NPM. 1541020006**

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M.A Achlami HS, M.A

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat harus di dorong dengan adanya peningkatan perekonomian desa, melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi pedesaan. Salah satunya didirikan badan usaha milik desa (BUMDEs). Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pemerintah desa memiliki hak pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri, sehingga pemerintah desa bisa menentukan program yang sesuai dengan potensi desa tersebut. Budidaya jamur merupakan potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji baru Kabupaten Tulang Bawang dimana keadaan lingkungan daerah ini cocok untuk syarat tumbuh pertumbuhan jamur. Selain itu ketersediaan limbah dari serbuk kayu sebagai bahan baku untuk terlaksananya teknik budidaya jamur ini tersedia sepanjang waktu. Namun disisi lain terdapat permasalahan dimana produktivitas usaha budidaya jamur tiram dan akses pemasaran hasil produksi belum optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian di lakukan di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan sumber data menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun metode pengumpulan datanya adalah Observasi, Interview (Wawancara) dan Dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) serta Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dengan basis potensi lokal berjalan dengan baik melalui tahap-tahap kesadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil dari pemberdayaan yang di lakukan menjadikan masyarakat masyarakat lebih memahami bagaimana cara merawat dan melakukan budidaya jamur tiram dengan baik tidak

hanya itu saja produktivitas hasil panen jamur tiram Desa Makartitama menjadi lebih tinggi dari periode sebelumnya. Masyarakat Makartitama juga mulai mempromosikan jamur tiram mereka keluar dari Kecamatan Gedung Aji Baru agar lebih terkenal lebih luas dan bisa menjadi sentral usaha budidaya jamur tiram untuk jangka waktu panjang kedepan nya. Dari hasil budidaya jamur tiram masyarakat menjadi lebih mandiri tanpa bergantung kepada bantuan orang lain lagi dan bisa menambah penghasilan masyarakat serta menambah penghasilam dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs), Potensi Lokal dan Pendapatan Keluarga



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Aklianto
NPM : 1541020006
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya oranglain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* alau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Maret 2022

Penulis



Dimas Aklianto

NPM. 1541020006



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Skripsi : “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang”

Nama : Dimas Aklianto

NPM : 1541020006

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M.A Achlami HS, M.A

NIP. 195501141987031001


Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 197112152007012020

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang”** di susun oleh Dimas Aklianto NPM 1541020006 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 14 Maret 2022**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I



(.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos



(.....)

Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd



(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M.A Achlami HS, MA



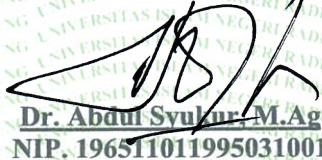
(.....)

Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd



(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001**

MOTTO

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”(QS Ar-Ra’d : 11).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai Ayahanda Juwanto dan Ibunda Suliyati dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limpahan do'a yang mengiringi setiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadikan kalian termasuk kedalam golongan yang ada di barisan Nabi Muhammad SAW kelak Aamiin
2. Adik ku Dzikroh Qurota A'yun yang memberi semangat dan dorongan demi keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan motivasi yang sangat besar sehingga aku bisa menyelesaikan semua tanggung jawab dalam perkuliahan ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dimas Aklianto, dilahirkan di Bumi Dipasena Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 11 Agustus 1995, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Ayahanda Juwanto dan Ibunda Suliyati. Riwayat pendidikan penulis yang telah di selesaikan adalah:

1. SDN 1 Bumi Dipasena Makmur-Tulang Bawang, Lulus Tahun 2009
2. SMPN 1 Rawajitu Timur-Tulang Bawang, Lulus Tahun 2012
3. MAN 2 Bandar Lampung-Kota Bandar Lampung Lulus Tahun 2015
4. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Adapun penulis selama dalam perkuliahan pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, aktif di beberapa organisasi kampus sebagai bentuk upaya melatih diri dalam membentuk sikap maupun mempelajari manajemen kepemimpinan, penulis pernah aktif sebagai Kepala Divisi Kominfo Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Intan Lampung tahun 2018, Kepala Bidang Usaha Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 dan Ketua Badan Pengawas Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Intan Lampung tahun 2019, Wakil Ketua Badan Pengurus Wilayah (BPW) Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia (FKKMI) tahun 2019-2020 dan Wakil Bendahara Pengurus Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) *Ansor Tanjung Bintang tahun 2021-2023.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang” tanpa suatu halangan apapun. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. M.A Achlami HS, M.A selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai
4. Ibu Hj Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, dan memberi arahan dengan sabar dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai
5. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
7. Teman-Teman Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Intan Lampung yang tidak lelah memberi semangat, dorongan dan motivasi dari awal hingga skripsi ini selesai yang telah memberikan arti kebersamaan, berbagi dan saling menyayangi.

8. Teman-teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2015. Terimakasih untuk kebersamaan yang telah kalian berikan.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 24 Maret 2022

Penulis



Dimas Aklianto
NPM. 1541020006

DAFTAR ISI

COVER
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL

A. Pemberdayaan Masyarakat	29
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	29
2. Teori Stimulus Respon	31
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	33
4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	36
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	37
B. Kesejahteraan Masyarakat	39
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	39

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	40
C. Potensi Lokal	40
1. Pengertian Potensi Lokal	40
2. Jenis-Jenis Potensi Lokal	41
3. Budidaya Jamur Tiram Sebagai Potensi Lokal....	43
a. Pengertian Budidaya Jamur	43
b. Jenis-Jenis Jamur Tiram	44
c. Kandungan Gizi.....	45
d. Syarat Tumbuh Jamur.....	47

BAB III DESA MAKARTITAMA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERBASIS POTENSI LOKAL

A. Gambaran Umum Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.....	53
1. Sejarah Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang ..	53
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.....	54
3. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.....	59
B. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.....	61
1. Pengertian BUMDEs.....	61
2. Tujuan dan Fungsi Pendirian BUMDEs	63
3. Prinsip-Prinsip BUMDEs.....	64
4. Pembentukan BUMDEs	66
5. Organisasi BUMDEs Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang	67

6. Tujuan BUMDEs Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang	68
7. Kegiatan BUMDEs Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang	69
C. Potensi Lokal Jamur Tiram Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.....	75
D. Proses Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES Berbasis Potensi Lokal	77

BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes Berbasis Potensi Lokal	85
1. Penyadaran.....	87
2. Pelatihan.....	88
3. Pendampingan.....	89
4. Evaluasi.....	90

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	93
B. Rekomendasi.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel	14
Tabel 2.1 Kandungan Gizi Jamur Tiram	46
Tabel 2.2 Kandungan Asam Amino Pada Jamur Tiram.....	47
Tabel 3.1 Urutan Nama Kepala Desa Makartitama.....	54
Tabel 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Makartitama.....	56
Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Desa Makartitama	58
Tabel 3.4 Struktur BUMDEs Desa Makartitama	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang”**. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

Pemberdayaan Masyarakat adalah Meningkatkan kemampuan masyarakat (*to give ability or enable*) melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program pembangunan agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.¹

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola

¹ Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang, 2017).

aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.²

Potensi Lokal menurut Faizal dan Mansur Hidayat dalam buku Aprillia Theresia, adalah suatu sumberdaya yang tersedia atau digali dari wilayah setempat yang masih termasuk dalam batas geografis komunitas atau lingkungan social serta dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut.³

Pendapatan Keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) Berbasis Potensi Lokal Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga” adalah upaya yang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran dan kemandirian masyarakat melalui badan usaha milik desa makartitama pada unit usaha pertanian untuk mengelola potensi lokal yang ada di wilayah tersebut yaitu budidaya jamur tiram dengan cara mengadakan penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu peningkatan ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat yang

² Kadek Dewa Nyoman, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng,” *Locus Majalah Ilmiah FISIP* (2018).

³ Aprillia Theresia, *Pengembangan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁴ Mutia Sumarni, “Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* (2020): 77–90.

ada di wilayah Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dengan memanfaatkan potensi yang ada sehingga masyarakat bisa menjadi lebih mandiri.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara adalah untuk mensejahterakan rakyat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemerintah masih menghadapi berbagai kondisi yang tidak ideal sehingga menghambat tercapainya tujuan pembangunan. Salah satu kondisi tidak ideal tersebut adalah masalah kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Oleh sebab itu, pembangunan masyarakat menciptakan hubungan yang serasi antara sumber-sumber yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan pembangunan dapat meningkatkan peran aktif masyarakat.

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah hal yang sangat lumrah dibicarakan untuk kemajuan dan perubahan bangsa saat ini kedepan, apalagi jika dilihat dari *skill* masyarakat Indonesia belum cukup baik sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Letak pedesaan jauh dari keramaian kota, yang dihuni oleh sekelompok masyarakat dimana sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani⁵.

⁵ Nur Afmi Muniroh, Bahari Setia Panji Nugraha, and Ninuk Purnaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Dan Peternakan : Studi Kasus Desa Nambo Kabupaten Bogor , Provinsi Jawa Barat (Community Empowerment in Agriculture and Animal Husbandry : Case Study of Nambo Village , Bogor Regency ,

Kehidupan masyarakat desa sangat ketergantungan pada alamnya serta struktur perekonomian penduduk bersifat agraris. Salah satu misi pemerintah dalam membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dimasa kini, lembaga ekonomi pedesaan yang merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat masih menjadi bagian yang penting dalam masyarakat desa tetapi pengaruhnya bagi masyarakat masih kurang. Pengembangan berbasis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama di jalankan pemerintah melalui berbagai cara dan program agar tercapainya tujuan, namun upaya tersebut belum juga membuahkan hasil yang sesuai perkiraan.⁶

Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat harus di dorong dengan adanya peningkatan perekonomian desa, melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi pedesaan. Salah satunya didirikan badan usaha milik desa. Pendirian Badan Usaha Milim Desa (BUMDes) diatur dalam Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) yang menyatakan desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa. Peraturan lebih lanjut mengenai BUMDes diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha MilikDesa (Permendes No. 4 Tahun 2015). Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampun seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama

West Java Province)” 2, no. 3 (2020): 435–444, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31307>.

⁶ Itah Masitah, “Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran,” *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

antar-desa. Salah satu pemanfaatan hasil usaha BUMDes berdasarkan Pasal 89 huruf b UU Desa yaitu untuk pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Pasal 1 angka 12 UU Desa)⁷.

Seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada umumnya, dalam pengelolaannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji baru Kabupaten Tulang Bawang memiliki beberapa unit usaha, salah satunya adalah unit usaha di bidang pertanian. Budidaya jamur merupakan potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji baru Kabupaten Tulang Bawang. Potensi lokal adalah sebuah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut. Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan program pembelajaran terus meningkat.⁸

⁷ Monika Suhayati, "Pengaturan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Dan Implementasinya," *Kajian* 23, no. 4 (2018): 257–266.

⁸ Husnarika Febriani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Stabat Lama Barat Kabupaten Langkat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26 (2020): 61–64, <http://jurna.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/16820>.

Potensi lokal yang di miliki oleh Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji baru Kabupaten Tulang Bawang adalah budidaya jamur tiram dimana keadaan lingkungan daerah ini cocok untuk syarat tumbuh pertumbuhan jamur. Selain itu ketersediaan limbah dari serbuk kayu sebagai bahan baku untuk terlaksananya teknik budidaya jamur ini tersedia sepanjang waktu.⁹ Hal ini menjadi potensi utama untuk pelaksanaan kegiatan ini. Jamur Tiram mampu meningkatkan perekonomian di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji baru Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu juga di dukung oleh masyarakat Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji baru Kabupaten Tulang Bawang yang sebagian besar adalah petani. Desa Makartitama adalah pemberian dari Bapak Margono (KUPT) yang mana arti dari nama tersebut adalah Makarti artinya Bekerja, Tama berarti Utama, jadi Makartitama adalah Mengutamakan bekerja. Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru yang dibentuk berdasarkan Perda Kabupaten Tulang Bawang Nomor: 475.1 / 156 / IV / 1992 Kemudian diresmikan oleh Bapak Bupati Tulang Bawang Lampung Utara pada tanggal 18 Februari 1992. Prospek pengembangan usaha jamur tiram.

Namun disisi lain terdapat permasalahan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji baru Kabupaten Tulang Bawang dimana produktivitas usaha budidaya jamur tiram dan akses pemasaran hasil produksi belum optimal. Solusi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberi penyadaran, pelatihan dan pendampingan usaha dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji baru Kabupaten Tulang Bawang dapat berkembang, sehingga hasil yang didapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat, terutama dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

⁹ Septi Suprihatin et al., "Peran Usaha Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga" (2021).

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan yaitu peningkatan pendapatan keluarga maka segenap potensi harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Memberdayakan masyarakat berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat memampukan dan memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien. Keterbelakangan sosial terjadi pada masyarakat desa dikarenakan tidak mempunyai motivasi yang kuat, dan merasa cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada proses pembedayaan masyarakat seperti penyadaran, pelatihan dan pendampingan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji baru Kabupaten Tulang Bawang berbasis potensi lokal yaitu jamur tiram untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal dalam meningkatkan hasil produksi dan memperluas pemasaran jamur tiram sehingga mampu meningkatkan ekonomi dan pendapatan keluarga.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Dalam Pendapatan

Keluarga Masyarakat Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang??".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan Untuk Mendeskripsikan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Memberikan tambahan pemahaman tentang pemberdayaan terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Makartitama Kecamatan Hedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang berbasis potensi lokal yaitu jamur tiram sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan menjadi luas cakupannya.

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis diharapkan dapat memberikan dukungan kepada masyarakat secara langsung baik melalui program pendampingan pelatihan dan pembinaan sehingga kedepan nya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Makartitama Kecamatan Hedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal

- b. Dengan adanya program pendampingan pelatihan dan pembinaan diharapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Makartitama Kecamatan Hedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan memperluas pemasaran jamur tiram sehingga mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, dalam penulisan skripsi ini mencoba melakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, sebagai bahan perbandingan bagi penelitian ini penulis menemukan skripsi yang memiliki kesamaan judul yang akan penulis jadikan sebuah acuan, perbandingan dan keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Fajar Subehi, Asma Luthfi dan Moh. Solehatul Mustofa Gunawan dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten” yang di publikasi oleh UMBARA:Indonesian Journal of Anthropology Volume 3 Juli 2018 memberikan hasil penelitian bahwa Pengelolaan aset dan potensi desa melalui BUMDes Tirta Mandiri yang melibatkan masyarakat desa telah berhasil meningkatkan kesejahteraan warga tidaklah sederhana. Ada beberapa faktor yang menghambat dan mendorong keberhasilan upaya ini, di antaranya faktor teknologi, sumber daya manusia, dan persaingan usaha. Namun, kolaborasi pemerintah dan warga desa yang solid terbukti mampu mengatasi hambatan dan menjadikan BUMDes sebagai fasilitator dalam pemberdayaan sosial-ekonomiarganya.¹⁰

¹⁰ Kesejahteraan Masyarakat et al., “Indonesian Journal of Anthropology Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten” 3, no. 1 (2018): 34–43.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Pahriah dan Dahlia Rosma Indah dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Tani Desa Pringgabaya Lombok Timur Melalui Budidaya Jamur Tiram Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri “ yang di publikasi oleh *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 2 November 2018 memberikan hasil penelitian bahwa Masyarakat memiliki antusias yang tinggi untuk melakukan budidayajamur tiram mengingat ketersediaan sumber daya yang melimpah dan keinginan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan berbudidaya jamur tiram.¹¹
3. Penelitian yang di lakukan oleh I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng” yang di publikasi oleh *Locus Majalah Ilmiah FISIP* Vol 9 No. 1 – Pebruari 2018 memberikan hasil penelitian bahwa peran perencanaan pembangunan Desa Tejakula dalam memberdayakan BUMDes Teja Kusuma, pertama bertujuan menanggulangi pengangguran, dapat berfungsi sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor dan pelaksana, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Kedua peran BUMDes dalam pengembangan potensi masyarakat, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dan pemberdayaan masyarakat serta penanggulangan pengangguran, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik.¹²

¹¹ P Pahriah and D R Indah, “Pemberdayaan Masyarakat Tani Desa Pringgabaya Lombok Timur Melalui Budidaya Jamur Tiram Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri,” *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada ...* 3, no. 2 (2018): 63–68, <https://litpam.com/journal-center/index.php/linov/article/view/449>.

¹² I Kadek Darwita and Dewa Nyoman Redana, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng,” *Locus Majalah Ilmiah FISIP* 9, no. 1 (2018): 51–60.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Raudhatul Firdaus dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec. Manding Kab. Sumenep” yang di publikasi oleh Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.7 Desember 2020 memberikan hasil penelitian bahwa peran Bumdes dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya, dengan berkembangnya Bumdes meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Desa Manding Laok. Untuk pelaksanaan Bumdes masih perlu diperbaiki pada aspek sumber manusia. Rekomendasi yang diberikan yaitu meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia, meningkatkan sumber daya, dan memahami karakteristik pesaing sehingga pemberdayaan masyarakat dapat ditingkatkan.¹³
5. Penelitian yang di lakukan oleh Septiana Dwi Utami, Hunaepi, Sri Novita Primawati, Ali Imran dan Siti Rabiatul Fajri dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Non Produktif Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Darek” yang di publikasi oleh BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Vol. 2, No. 1, Maret 2020 memberikan hasil penelitian bahwa Hasil dari kegiatan dari pemberdayaan adalah peningkatan pemahaman dan kreatifitas masyarakat non produktif dalam budidaya jamur tiram, peningkatan keterampilan masyarakat dalam budidaya jamur tiram. Kegiatan pemberdayaan perlu ditingkatkan sehingga masyarakat nonproduktif dapat mandiri secara ekonomi.¹⁴
6. Penelitian yang di lakukan oleh Siti Rahayu dan Rury Febrina dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes Di Desa Sungai Nibung” yang di publikasi oleh

¹³ Raudhatul Firdaus, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec. Manding Kab. Sumenep,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1387–1394.

¹⁴ Septiana Dwi Utami et al., “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Non Produktif Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Darek,” *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 15–21.

Jurnal Trias Politika, Vol 5. No.1 April 2021 memberikan hasil penelitian bahwa Unit-unit yang ada di BUMDES Nibung Gemilang mengalami perkembangan dari tahun ketahun dengan bertambahnya unit-unit baru atau menjalankan unit-unit yang baru digerakkan dalam hal ini mampu meningkatkan BUMDES Nibung Gemilang. BUMDes dapat merubah kebutuhan masyarakat dan wajah pembangunan desa serta adanya pembinaan dari semua pihak dan terutama dari antusias partisipasi masyarakat sangat besar.¹⁵

H. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai pedoman untuk mempermudah dalam memperoleh data dan informasi yang akurat. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan hasil data dan informasi yang sah, maka perlu menggunakan metode penelitian. Penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong yakni, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap orang secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah-masalah yang terjadi.¹⁶ Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu

¹⁵ Siti Rahayu and Rury Febrina, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes Di Desa Sugai Nibung," *Jurnal Trias Politika* 5, no. 1 (2021): 49–61.

¹⁶ Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.¹⁷

Untuk memperoleh data yang valid penulis melakukan penelitian di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang, dengan artian bahwa penelitian kualitatif cenderung memahami masalah masalah sosial. Masyarakat menjadi subjek penelitian guna mencari tau sebab-sebab yang menjadi faktor adanya pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu: penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.¹⁸ Dalam sifat penelitian deskriptif ini menggambarkan status kelompok manusia, suatu objek, suatu system, suatu kondisi atau peristiwa sekarang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik. Deskriptif penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan keadaan obyek yakni tentang pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017).

3. Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan untuk oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara variabel satu dengan lainnya. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan Keluarga	Pendapatan Keluarga Pendapatan Keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik

		dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. ¹⁹	kebutuhan dasar, kebutuhan sosial. ²⁰
2.	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat merupakan meningkatkan kemampuan masyarakat (<i>to give ability or enable</i>) melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program	Penyadaran Pelatihan Pendampingan Evaluasi Penyadaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan

¹⁹ Fitra Arlina Nasution, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dengan Alokasi Dana Desa Dan Kebijakan Desa," *Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 24–30.

²⁰ Siti Alliyah and Rikah Rikah, "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengembangan Usaha Pada Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Pamotan Kabupaten Rembang," *Journal of Dedicators Community* 3, no. 2 (2019): 133–145.

		<p>pembangunan agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.²¹</p>	<p>masyarakat terhadap keberhasilan upayaupaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat</p> <p>Pelatihan merupakan usaha pengembangan keterampilan yang dilakukan kepada manusia untuk mencapai standar tertentu.</p> <p>Pendampingan merupakan bantuan dari pihak lain untuk mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok sebagai upaya memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok</p> <p>Evaluasi merupakan</p>
--	--	---	---

²¹ I Yahya, A H Fansury, and T Abduh, "Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram," *Seminar Nasional Hasil ... 2019 (2020)*: 606–609, <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/1748/1592>.

			serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program.
3.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) Merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya	Unit Usaha Pertanian Unit Usaha Pertanian merupakan <i>unit usaha di bidang pertanian</i> yang meliputi sub-sektor pertanian tanaman pangan. (termasuk hortikultura). ²³

²³ Engkus Kusmana and Regi Refian Garis, "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis," *Jurnal Moderat* 5, no. 4 (2019): 460–473.

		untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. ²²	
4.	Potensi Lokal	<p>Potensi Lokal merupakan suatu sumberdaya yang tersedia atau digali dari wilayah setempat yang masih termasuk dalam batas geografis komunitas atau lingkungan social serta dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi</p>	<p>Jamur Tiram</p> <p>Jamur Tiram (<i>Pleurotus ostreatus</i>) merupakan jamur pangan dari kelompok Basidiomycota dan termasuk kelas Homobasidiomycetes dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung.²⁵</p>

²² Hailudin Hailudin, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2021): 1-9.

		daerah tersebut. ²⁴	
--	--	--------------------------------	--

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informasi yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.²⁶ Selain itu juga peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu cara pengambilan sumber data berdasarkan ciri-ciri tertentu.²⁷ Teknik ini cocok untuk menentukan sumber data primer. Dimana didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai kaitan yang erat dengan partisipan yang ada. Dengan memonitoring kriteria yang sesuai untuk menggali data hingga bertemu titik jenuh. Partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan dalam penelitian. Penulis berusaha mengungkap fakta empiris yang didapatkan berdasarkan penjelasan dan pemaparan hasil dari pendeskripsian adapun partisipan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁵ Henni Elfandari, Yusanto Yusanto, and Septiana Septiana, "PERTUMBUHAN DAN PRODUKTIVITAS JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus Ostreatus*) PADA KOMPOSISI MEDIA TANAM SENGON DAN JERAMI," *Jurnal Agrotek Tropika* 9, no. 2 (2021): 301.

²⁴ Asep Dahliyana and Mila Karmila, "Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Desa Fashion Di Desa Kali Tengah" 9, no. 2 (2019).

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2018).

- 1) Pengurus BUMDES Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang
 - a) Pengurus yang aktif dalam kegiatan BUMDES dari awal pembentukan
 - b) Pengurus yang Mengerti dan mengetahui keseluruhan kegiatan BUMDES Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang
- 2) Masyarakat
 - a) Masyarakat asli Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang yang memiliki usaha dan mendukung program BUMDES
 - b) Masyarakat yang mempunyai potensi dalam mengembangkan usaha pemanfaatan sumber daya alam yaitu jamur
 - c) Masyarakat yang memiliki usaha dan mengikuti BUMDES Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang lebih dari 1 tahun.

Maka keseluruhan yang dijadikan sumber data primer berjumlah 11 orang untuk dijadikan sampel yang terdiri dari pengurus BUMDES 5 orang, anggota aktif bumdes 5 orang dan informan 1 orang yaitu Kepala Desa/Perangkat Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.

- b. Sumber Data Sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁸ Dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Yang mana dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang sudah ada. Dalam penelitian ini,

²⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

dokumentasi, literatur, buku, buku dan penelitian terdahulu merupakan sumber data sekunder.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2021 - 10 November 2021 dengan tempat penelitian di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian research perlu diketahui, bahwa ada beberapa prosedur yang harus digunakan seseorang peneliti dalam memperoleh data dari lokasi peneliti, maka adapun teknik atau cara dalam memperoleh data yang digunakan peneliti dalam kajian yang dilakukannya. Maka dengan ini adapun penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidik. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen²⁹. Pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan. Peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar penulis dapat memperoleh keterangan yang obyektif. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati aktivitas yang ada di masyarakat, melihat proses step by step kegiatan pemberdayaan masyarakat, melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola kegiatan masyarakat dilokasi penelitian seperti hasil

²⁹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2016).

panen jamur tiram dan melihat perubahan yang dialami anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti perubahan ekonomi, penambahan pendapatan, dan lain-lain.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan dilandaskan oleh tujuan penelitian. Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka (*face to face*) mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan³⁰. Dengan demikian penulis akan melakukan wawancara kepada objek penelitian yang terdiri dari orang-orang inti dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDEs Makartitama dengan basis potensi lokal Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang sehingga mampu memberikan informasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Teknik wawancara terdapat jenis wawancara yang dapat penulis gunakan dalam penelitian seperti banyak terdapat di literatur modul-modul penelitian. Adapun yang dapat penulis gunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1) Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara Bebas Terpimpin merupakan suatu jenis wawancara yang berkombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, artinya saat melakukan wawancara seorang pewawancara harus bisa mengarahkan yang diwawancarai supaya tidak melebar luas dalam memberi pernyataannya.³¹ Penulis

³⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

³¹ Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

menggunakan wawancara ini agar tidak terjadi kekeuan dalam melakukan wawancara, sehingga demikian penulis lebih mengupayakan mengatur dalam melakukan wawancara sehingga informasi yang didapat bermanfaat untuk data dalam penelitian penulis.

2) Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu suatu teknik wawancara dengan tatap muka itu berlangsung dan secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai. Cara ini akan mendapatkan data yang lebih intensif. Penulis menggunakan jenis wawancara seperti ini agar dapat mengamati dan meyelidiki beberapa orang yang terkait dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDEs Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dan mewawancarai dengan bertatap muka langsung (face to face). Sehingga data yang diperoleh lebih optimal dari pihak yang terlibat didalamnya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan oleh penelitian untuk mencari informasi baru lebih lanjut mengenai pembukuan berupa jurnal, transkrip, buku, surat kabar, catatan, dan proposal maupun dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Pemerintah Desa dan BUMDEs Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. Tingkat kesulitannya tidak begitu intens karena Pengumpulan data dari dokumentasi tidak begitu sulit, ini bersifat tersedia dan ada dalam bentuk benda. Dengan kata lain dokumentasi merupakan data yang bersifat sekunder lain dengan halnya observasi atau wawancara yang bersifat primer. Sehingga untuk

melengkapi data yang didapatkan agar tidak hanya mencari data primer, namun untuk memperkuat data dapat menggunakan data sekunder dengan adanya dokumentasi yang tersedia dari subjek penelitian.³² Metode ini secara tidak langsung salah satu teknik mengumpulkan data yang ditunjukkan kepada subyek peneliti.

7. Prosedur Analisis Data

Dengan data yang telah disebutkan di atas, lalu dikelola dengan cara dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing. Yaitu data tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) Berbasis Potensi Lokal Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang penulis dapat dari wawancara atau interview, obeservasi dan dokumentasi. Analisis merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian. Secara garis besar dalam membagi anaisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi³³. Adapun dalam istilah lain yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah penelitian serta dicari tema dan sesuai kebutuhannya. Dalam penelitian ini dilakukan pilihan-pilihan data yang diperlukan dan data yang perlu dibuang. Oleh karena itu reseduksi data memilih hal-hal yang pokok, di cari tema

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

dan polanya sehingga reduksi data memberikan arahan untuk memperjelas dan mempermudah dalam penelitian. Dalam mereduksi data penelitian dengan itu penulis menggunakan catatan-catatan kecil.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Mengingat data yang didapat cukup banyak sehingga perlu dilakukannya analisis data agar mempermudah penulis memahami. Data yang terkumpul dapat disajikan dengan membuat model, grafik, atau matriks sehingga seluruh data dengan bagian detail-detailnya dapat di susun dengan jelas.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Data-data yang sudah di fokuskan, dan telah disusun secara sistematis baik dengan model grafik atau matriks. Kemudian melalui induksi data dapat disimpulkan sehingga dapat ditentukan makna. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta penelitian dilapangan, dan memberikan penafsiran terhadap data dan menarik kesimpulan secara sistematis yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan cara berfikir induktif.³⁴

Cara berfikir induktif ini merujuk pada peristiwa dan fakta-fakta yang nyata, yang kemudian disusun sehingga

³⁴ Husaini Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

mempunyai sifat umum, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat dari Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang melalui Badab Usaha Milik Desa (BUMDES) mulai dari pemetaan wilayah, perencanaan program sampai pemanfaatan hasil serta evaluasi oleh masyarakat. Kemudian dari data dan teori tersebut ditarik kesimpulan dengan cara pikir yang induktif.

8. Pemeriksaan Keabsehan Data

Dalam menguji keabsehan data penulis perlu menjelaskan strategi yang digunakan maka penulis menggunakan strategi triangulasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Karena itu triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang di peroleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengulangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.³⁵ Triangulasi ini akan dilakukan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDEs Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dengan basis potensi lokal.

Terdapat tiga triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibiitas data. Data yang dikumpulkan

³⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih , belum banyak masalah memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Penulis menggunakan Triangulasi Sumber, dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa triangulasi sumber adalah menguji data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan oleh partisipan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk mengetahui gambaran singkat secara keseluruhan isi skripsi. Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka berikut ini disajikan sistematika :

BAB I Pendahuluan

Pada bab I berupa pendahuluan yang memaparkan mengenai fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal

Pada bab II terdiri dari definisi pemberdayaan masyarakat, teori stimulus respon, definisi kesejahteraan masyarakat, definisi potensi lokal dan budidaya jamur tiram sebagai potensi lokal.

BAB III Desa Makartitama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal

Pada bab III menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang yang terdiri dari : sejarah desa, kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial ekonomi, agama dan budaya. gambaran umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa

Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang yang terdiri dari : organisasi BUMDes, tujuan BUMDes, kegiatan BUMDes Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. Potensi lokal jamur tiram Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dan Proses Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES Berbasis Potensi Lokal

BAB IV Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang

Pada bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian dari tahap-tahap pemberdayaan yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

BAB V Penutup

Pada bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian kemudian rekomendasi dari penulis untuk berbagai pihak diantaranya pengurus BUMDes Makartitama dan masyarakat Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang

BAB II

PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Konsep Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat, Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.³⁶ Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang membedayakan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di pedesaan, menciptakan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat.³⁷

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatankegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat,

³⁶ Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁷ Suparto Wijoyo, Anwar Ma'ruf, and Rr Herini Siti Aisyah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budi Daya Jamur Tiram Di Kab Ngawi," *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 3, no. 2 (2021).

dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:³⁸

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling)

Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering).

Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi

Dalam proses pemberdayaan, harus di cegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat

³⁸ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung:Alfabeta Cetakan Pertama, 2016).

mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity).

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan sendiri.

2. Teori Stimulus Respon

Teori Stimulus Respon (S-R) yang mendefinisikan pelatihan merupakan suatu proses menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons sehingga pengetahuan, keterampilan atau skill dan sikap dapat berkembang serta menciptakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan spesifik. Dalam teori stimulus respon terdapt unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur tersebut adalah pesan (stimulus), komunikan (Organism) dan efek (Respon). Masing-masing unsur memiliki pengertian sebagai berikut:³⁹

a. Pesan (stimulus, S)

Pesan atau message merupakan elemen penting dalam komunikasi. Sebab pesan merupakan pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi publik, pesan bernilai sangat besar. Karena inilah yang menjafi inti dari terjalannya komunikasi. Tanpa adanya pesan maka

³⁹ Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Stres: Stimulus, Respons, Dan Transaksional," *Buletin Psikologi* 24, no. 1 (2016): 1.

kamunikasi baik antara komunikator dan komunikan tidak akan dapat berjalan.

- b. Komunikan (Organism, O): perhatian, pengertian, penerimaan

Komunikan merupakan elemen yang akan menerima stimulus yang diberikan oleh komunikator. Sikap komunikan dalam menyikapi stimukus yang diteria akan berbeda-bea. Tergantung kepada masing-masing pribadi menyikapi bentuk stimulus tersebut. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, penerimaan. Ketiga variabel ini menjadi penting sebab akan menentukan bagaimana kemudian respon yang akan diberikan oleh komunikan setelah menerima stimulus. Sikap yang dimaksud disini adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, dengan demikian pada kenyataan tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap juga bukanlah sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan.⁴⁰

- c. Efek (Respon, R): perubahan sikap

Hosland, mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

⁴⁰ Talib, "Academic Performance and Perceived Stress Among University Students," *Educational Research and Reviews* (2017).

- 1) Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif
- 2) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- 3) Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- 4) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan masyarakat:⁴¹

- a. Pertama, kecenderungan primer yaitu proses pemberdayaan yang menekankan pada proses

⁴¹ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.

memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan, kemampuan dan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya

- b. Kedua, kecenderungan sekunder yaitu proses yang menekankan pada upaya menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog

Dua kecenderungan tersebut dapat dilakukan bersama-sama, tetapi yang sering terjadi adalah kecenderungan primer berjalan terlebih dulu untuk mendukung kecenderungan sekunder. Dalam proses pemberdayaan dibutuhkan tahapan pemberdayaan sebagai berikut:⁴²

1) Penyadaran

Proses penyadaran sering kali sulit dibedakan dengan kegiatan sosialisasi, karena kedua kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kegiatan pembangunan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam proses penyadaran juga tidak berbeda dengan yang dilakukan pada proses sosialisasi. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat, seringkali diterapkan metode pelatihan untuk menumbuhkan kembangkan motivasi atau Achievement Monitoring Training (AMT), yaitu latihan motivasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa.

⁴² Dewi Ismoyowati et al., "Pengembangan Inovasi Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Pacitan," *Dinamika: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11, no. 1 (2019): 23–32.

2) Pelatihan

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan individu, masyarakat, lembaga dan organisasi. Menurut Moekijat pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat dan metode yang lebih mengutamakan prakter dari pada teori. Sasaran pelatihan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan kehidupan masyarakat dan mampu mendorong peningkatan ekonomi dipedesaan.

3) Pendampingan

Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

4) Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam

masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:⁴³

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulus kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang

⁴³ Devi Anita, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 4, no. 2 (2020): 29–33.

miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka mempunyai kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadaanya. Prinsip “mulai lah dari apa yang mereka punya”. Menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi

masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan bottom-up, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja beragam walaupun dalam satu komunitas.⁴⁴ pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompokkelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

⁴⁴ M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁴⁵ I Putu Ananda Citra, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (2017): 31.

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Dalam istilah umum, sejahtera yaitu suatu keadaan yang menunjuk ke kondisi yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia sejahtera diartikan dengan aman sentosa, makmur, dan selamat atau terlepas dari segala gangguan.⁴⁶ Menurut Rambe Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat⁴⁷.

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat diakibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu keadaan terpenuhinya

⁴⁶ Wiwin Indrayanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Riau Tahun 2008-2017," *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 353–363.

⁴⁷ Determinan Kesejahteraan, Masyarakat Asia, and Dari Sisi, "DETERMINANT OF ASIAN PEOPLE'S WELFARE FROM INSTITU-" (2016): 91–102.

kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan, atau keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmai dan rohani⁴⁸.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu :⁴⁹

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya

C. Potensi Lokal

1. Pengertian Potensi Lokal

Potensi lokal adalah sebuah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut. Potensi lokal adalah

⁴⁸ Arif Sofianto, "Potensi Inovasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa," *Matra Pembaruan* 4, no. 2 (2020): 93–107.

⁴⁹ Nawarti Bustamam, Shinta Yulyanti, and Kantthi Septiana Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru," *Ekonomi KIAM* 32, no. 1 (2021): 85–92, <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/7677/3567>.

kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam pada suatu daerah tergantung pada kondisi geografis dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan⁵⁰.

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan berbagai program pembelajaran terus meningkat. Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya⁵¹.

2. Jenis-Jenis Potensi Lokal

Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua yaitu :⁵²

⁵⁰ et al Aditiawati, "MODEL DESA VOKASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN Pingkan Aditiawati , Dea Indriani Astuti , Gede Suantika , Togar M . Simatupang PENDAHULUAN Potensi Lokal Adalah Kekayaan Alam , Budaya , Dan SDM Pada Suatu Daerah . Potensi Alam Di Suatu Daerah Bergantu," *Jurnal Sositologi* 15, no. 1 (2016): 59–67.

⁵¹ F A Hidayatullah and Tri Suminar, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian ...," *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2019): 1–11, <https://lib.unnes.ac.id/33846/>.

⁵² M Murachman, "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Sdm Dalam Mengelola Potensi Lokal Perdesaan," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* VI, no. 01 (2021): 49–62, <http://ejournal.ipdn.ac.id/khatulistiwa/article/view/1603>.

- a. Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia
- b. Kedua adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa

Diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat
- b. Identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat. Identifikasi ini diperlukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumberdaya yang tersedia, baik berupa sumberdaya alam, sumber daya manusia, maupun sumberdaya sosial. Sumberdaya sosial memiliki tingkat signifikansi yang tidak kalah penting dari sumberdaya lainnya. Pengembangan masyarakat yang berbasis dinamika internal adalah proses perubahan yang mengandalkan dorongan energi internal dan potensi dan sumberdaya yang ada
- c. Proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan

proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang tersedia.

Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat desa perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam. Potensi lokal berupa sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa sendiri

3. Budidaya Jamur Tiram Sebagai Potensi Lokal

a. Pengertian Budidaya Jamur

Kata jamur tiram putih yang biasa disebut “*Pleurotus Ostreatus*” merupakan jenis jamur kayu yang biasa dikonsumsi oleh Masyarakat Indonesia. Sebagian masyarakat Indonesia telah mengenal jamur tiram dengan baik, disebut jamur tiram, karena bentuk-bentuknya cukup unik seperti tiram⁵³. Bentuk dari jamur tiram tersebut menyerupai kulit tiram atau cangkang kerang. Jadi tidaklah keliru kalau ada sebagian masyarakat yang menyebut jamur tiram sebagai jamur kerang-kerangan karena bentuknya seperti kulit kerang. Dimasyarakat jamur merupakan sayuran yang dikonsumsi dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Spesies *Pleurotus* adalah salah satu

⁵³ Sri Utami, Umrah Umrah, and I Nengah Suwastika, “FORMULASI MEDIA PRODUKSI JAMUR TIRAM (*Pleurotus Ostreatus*) DENGAN SUPLEMENTASI AMPAS SAGU,” *Biocelbes* 14, no. 1 (2020): 59–69.

diantara ribuan jamur yang mempunyai kandungan “mycochemical” yang produktif⁵⁴.

Jamur tiram umumnya dapat tumbuh di berbagai media, baik yang secara alami (batang pohon berkayu) maupun media lain, seperti serbuk kayu, jerami padi, alang - alang, ampas tebu, kulit kacang, dan bahan media lainnya. Bahan baku media serbuk kayu maupun jerami padi itu sendiri masih ditambah formula lain, yang umumnya terdiri atas bekatul, kapur, gips dan bahan lainnya. Sesuai dengan sifat aslinya, tubuh jamur terdiri atas filamen atau benang-benang halus yang bercabang-cabang dan biasa disebut hifa. Benang-benang tersebut dapat berkumpul dalam masa atau gumpalan yang disebut miselium. Hifa mengandung inti sel atau nukleus dan sitoplasma, dan dipisah-pisahkan oleh dinding sekat menjadi sel-sel atau segmen⁵⁵.

b. Jenis-Jenis Jamur Tiram

Jenis-jenis jamur tiram saat ini menjadi jamur konsumsi yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Selain karena banyak dibutuhkan konsumen, budidaya jamur tiram juga relatif lebih mudah dan bahkan lebih mudah dibandingkan jenis jamur konsumsi lainnya. Jamur tiram juga memiliki banyak jenis dan masing-masing jenis memiliki manfaat dan konsumen yang berbeda yakni :⁵⁶

⁵⁴ Eli Ukiwa and Suhartono Suhartono, “Produktivitas Usahatani Jamur Tiram Putih Berdasarkan Segmentasi Usaha Di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat,” *ULIN: Jurnal Hutan Tropis* 4, no. 2 (2020): 107.

⁵⁵ Edy Triono, “Budidaya Jamur Tiram Dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon,” *Jurnal Karinov* 3, no. 2 (2020): 64–68.

⁵⁶ Damanhuri and Esther Arie Wahyuningtyas, “Karakterisasi Dan Identifikasi Keragaman Jamur Tiram Di Kabupaten Malang, Jawa Timur,” *Jurnal Produksi Tanaman* Vol. 7 No., no. 10 (2019): 1835–1843. ISSN: 2527-8452.

1) Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreotus*)

Jamur tiram putih atau white mushroom atau shimeji, merupakan jenis jamur tiram yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Dicitirikan dengan tudung dan tubuh tanaman yang berwarna putih susu.

2.) Jamur Tiram Merah (*Pleurotus Flabellatus*)

Jamur tiram merah atau skura shimeji, memiliki tudung dan tanaman berwarna merah, jenis ini jarang dibudidayakann di Indonesia, namun cukup populer di Jepang. Dari segi produktivitas, jamur tiram merah lebih produktif dibandingkan jamur tiram putih, karena ukuran tudung yang lebih besar dan jumlah cabang per rumpun yang lebih banyak.

3.) Jamur Tiram Abu-Abu (*Pleurotus Sayor Caju*)

Jamur tiram abu-abu atau shimeji grey dicitikan dengan tudung dan tubuh berwarna abu-abu. Jenis ini dapat tumbuh dan besar hingga diameter tudung mencapai 12 cm. Namun, jamur tiram abu-abu jarang ditemukan dan masih sedikit yang membudidayakannya.

4.) Jamur Tiram Cokelat

Jamur tiram cokelat atau abalone juga dicitirikan dengan tudung dan tubuh tanaman berwarna cokelat. Jamur tiram jenis ini Juga jarang dibudidayakan di Indonesia. Dari pembahasan diatas tentang jenis-jenis jamur tiram, penulis hanya akan membahas budidaya jamur jenis tiram putih (*Pleurotus ostreatus*)

c. Kandungan Gizi

Jamur tiram merupakan salah satu sumber protein yang cukup tinggi dengan kandungan asam amino yang lengkap, termasuk asam amino esensial yang dibutuhkan oleh manusia. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan

bahwa jamur tiram banyak dibutuhkan oleh masyarakat kalangan bawah. Kandungan gizi jamur tiram sangat beragam ini membuat jamur tiram sangat bermanfaat bagi kesehatan. Diduga jamur tiram dapat mengobati berbagai macam penyakit, sehingga jamur tiram ini disukai oleh masyarakat. Untuk lebih jelasnya bisa dicermati kandungan gizi dari jamur tiram seperti tabel dibawah ini^{.57}

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Jamur Tiram

No.	Kandungan	Kuantitas	
1	Kalori 13,00 Kal	Kalori 13,00 Kal	Kalori 13,00 Kal
2	Protein 1,80 Gram	Protein 1,80 Gram	Protein 1,80 Gram
3	Lemak 0,50 Gram	Lemak 0,50 Gram	Lemak 0,50 Gram
4	Kolestrol 0,00 Gram	Kolestrol 0,00 Gram	Kolestrol 0,00 Gram
5	Sodium 1,10 Gram	Sodium 1,10 Gram	Sodium 1,10 Gram
6	Serat 1,00 Gram	Serat 1,00 Gram	Serat 1,00 Gram

Sumber : Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

⁵⁷ Jamilah Nasution, "KANDUNGAN KARBOHIDRAT DAN PROTEIN JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus Ostreatus*) PADA MEDIA TANAM SERBUK KAYU KEMIRI (*Aleurites Moluccana*) DAN SERBUK KAYU CAMPURAN," *Eksakta* 1, no. 1 (2016): 38–41, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/48>.

No.	Kandungan Gizi	Dalam Gram
1	Protein	13,8
2	Serat	3,5
3	Lemak	1,41
4	Abu	3,6
5	Karbohidrat	61,7
6	Kalori	0,41
7	Kalsium	32,9
8	Zat besi	4,1
9	Fosfor	0,31
10	Vitamin B1	0,12
11	Vitamin B2	0,64
12	Vitamin C	5

Sumber : Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Tabel 2.2 Kandungan Asam Amino Pada Jamur Tiram

No.	Asam Amino	Jamur Tiram
1	Leucine	5,6
2	Isoleucine	3,2
3	Valine	4,1
4	Licine	4,9
5	Triptophan	1,6
6	Treonine	3,4
7	Mthione	-
8	Phenylalanin	24

9	Histidin	-
---	----------	---

Sumber : Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

d. Syarat Tumbuh Jamur Tiram

1) Lingkungan

Supaya memperoleh hasil yang maksimal dalam budi daya jamur tiram, aspek lingkungan harus diperhatikan dengan seksama. Lingkungan berpengaruh langsung pada produksi tanaman karena lingkungan mempengaruhi sistem pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram antara lain: ketinggian tempat, cahaya, suhu, atau temperatur ruangan, kelembaban, derajat keasaman atau Ph, kesuburan media, serta nutrisi dan kandungan air dalam media. Uraian pengaruh faktor lingkungan diatas terhadap pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram adalah sebagai berikut:⁵⁸

a.) Ketinggian Tempat

Jamur tiram dapat dibudidayakan pada ketinggian 0-1000 meter dpl (diatas permukaan laut), tapi yang paling ideal adalah darin 200-800 mter dpl. Yang terpenting keadaan udara didalam ruangan tetap sejuk atau dingin, sehingga jamur tiram dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Yang perlu diingat jangan sampai ada angin yang masuk kedalam ruangan, karena hal itu akan menyebabkan pertumbuhan jamur tiram terganggu, untuk itu buatlah ruangan sedemikian rupa sehingga bisa terhindar dari tiupan atau embusan angin.

⁵⁸ Deden Fatchullah, Ramdani Abdul Rahman, and Endeh Masnenah, "Respons Varietas Dan Musim Tanam Terhadap Pertumbuhan, Hasil Dan Kualitas Jamur Tiram," *Jurnal Agrotropika* 19, no. 2 (2020): 76.

b.) Cahaya

Budidaya jamur tiram sedikit sekali memerlukan cahaya sinar matahari. Jamur tiram merupakan tumbuhan yang tidak mempunyai klorofil atau zat hijau daun, sehingga tidak memerlukan sinar matahari untuk pertumbuhannya. Jika sinar matahari masuk secara langsung maka pertumbuhan jamur tiram akan terhambat. Maka perlu dibuatkan tempat secara khusus yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung.

c.) Suhu

Suhu yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram adalah sekitar 15-30 derajat celsius. Namun suhu optimumnya adalah sekitar 20-25 derajat celsius. Usahakan suhu lingkungan sekitar penanaman jamur tiram tetap stabil, tidak berubah-ubah, agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman jamur tiram tidak terganggu. Pengaruh suhu pada media tanam tergantung pada kandungan air tanah, kandungan bahan organik, dan pelindung tanah (plastik yang digunakan untuk membungkus media). Untuk menjaga suhu ruangan dan suhu media diperlukan pengetahuan air dan ventilasi yang tepat. Jangan sampai suhu naik turun, bila suhu naik antara lain menyemprotkan air menggunakan sprayer yang lembut (berkabut).

d.) Kelembapan

Kelembaban udara didalam ruangan juga perlu diperhatikan, usahakan kelembaban udara dalam diruangan berkisar antara 75 – 85 %. Untuk mensiasati kelembaban udara agar sesuai dengan yang dikehendaki, usahakannlokasi budidaya

jamur didekat pepohonan cukup besar, sehingga memperoleh suhu yang sejuk dan lembab.

e.) Derajat Keasaman atau Ph

Derajat keasaman atau pH media jamur tiram yang paling ideal sekitar 5,5 sampai 7. Keasaman kurang dari 5 menyebabkan pertumbuhan jamur tiram kurang bagus, demikian juga jika pH lebih dari 7, pertumbuhan jamur tiram tidak bagus, pada pH antara 5,5-7, nutrisi buat makanan jamur tiram akan mudah diresap, karena itu usahakan agar derajat keasaman atau pH tetap optimal, caranya dengan menggunakan pH meter sebagai alat ukurnya.

f.) Kesuburan Media Tanah

Agar budidaya jamur tiram bisa berhasil dengan baik maka media tanamnya harus subur dan banyak mengandung nutrisi atau zat hara. Jamur tiram akan tumbuh dengan baik menggunakan media yang berasal dari serbuk gergaji atau jerami padi. Bisa diganti dengan media yang lain misalnya ampas tebu, kulit kacang atau bahan lain yang memenuhi syarat tumbuh jamur tiram.

g.) Kandungan Air Dalam Media

Kebutuhan air bisa dicukupi dengan cara penyiraman. Penyiraman bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa sehari sekali, bisa dua hari sekali tergantung keadaan tanamannya. Air juga mempengaruhi kelembaban dan suhu udara didalam ruangan pertanaman jamur. Untuk itu penyiraman sesuai dengan kebutuhan.

h.) Suasana

Yang dimaksud dengan suasana disini adalah keadaan yang memungkinkan tumbuhnya jamur tiram dengan baik dan sempurna. Usahakan agar ruangan budidaya jamur tiram tidak terpapar sinar matahari secara langsung. Jadi lokasi penanaman sebaiknya didalam ruangan tertutup.dan menghindari angin yang masuk ruangan





DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Yuni Andono. "Kajian Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pasca Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021" (2021). <http://yuniando.staff.gunadarma.ac.id>.
- Aditiawati, et al. "MODEL DESA VOKASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN Pingkan Aditiawati , Dea Indriani Astuti , Gede Suantika , Togar M . Simatupang PENDAHULUAN Potensi Lokal Adalah Kekayaan Alam , Budaya , Dan SDM Pada Suatu Daerah . Potensi Alam Di Suatu Daerah Bergantu." *Jurnal Sioteknologi* 15, no. 1 (2016): 59–67.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Alliyah, Siti, and Rikah Rikah. "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengembangan Usaha Pada Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Pamotan Kabupaten Rembang." *Journal of Dedicators Community* 3, no. 2 (2019): 133–145.
- Anita, Devi. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 4, no. 2 (2020): 29–33.
- Anwas, M. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Bustamam, Nawarti, Shinta Yulyanti, and Kantthi Septiana Dewi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru." *Ekonomi KIAT* 32, no. 1 (2021): 85–92.

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/7677/3567>.

- Citra, I Putu Ananda. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (2017): 31.
- Dahliyana, Asep, and Mila Karmila. "Societas Jurnal Pendidikan Sosiologi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Desa Fashion Di Desa Kali Tengah" 9, no. 2 (2019).
- Damanhuri, and Esther Arie Wahyuningtyas. "Karakterisasi Dan Identifikasi Keragaman Jamur Tiram Di Kabupaten Malang, Jawa Timur." *Jurnal Produksi Tanaman* Vol. 7 No., no. 10 (2019): 1835–1843. ISSN: 2527-8452.
- Darwita, I Kadek, and Dewa Nyoman Redana. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng." *Locus Majalah Ilmiah FISIP* 9, no. 1 (2018): 51–60.
- Elfandari, Henni, Yusanto Yusanto, and Septiana Septiana. "PERTUMBUHAN DAN PRODUKTIVITAS JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus Ostreatus*) PADA KOMPOSISI MEDIA TANAM SENGON DAN JERAMI." *Jurnal Agrotek Tropika* 9, no. 2 (2021): 301.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Etika. *Wawancara Dengan Kepala Unit Usaha Pertanian Jamur Tiram Desa Makartitama Kamis 30 September 2021*, n.d.
- Fatchullah, Deden, Ramdani Abdul Rahman, and Endeh Masnenah. "Respons Varietas Dan Musim Tanam Terhadap Pertumbuhan, Hasil Dan Kualitas Jamur Tiram." *Jurnal Agrotropika* 19, no. 2 (2020): 76.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Fauziah, Anita. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan*

PRA. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang, 2017.

- Febriani, Husnarika. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Stabat Lama Barat Kabupaten Langkat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26 (2020): 61–64. <http://jurna.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/16820>.
- Firdaus, Raudhatul. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec. Manding Kab. Sumenep." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1387–1394.
- Fitria. "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Adl Islamic Economic* 1, no. 1 (2020): 13–28. <http://repository.radenintan.ac.id/1931/>.
- Hailudin, Hailudin. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2021): 1–9.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2018.
- Hidayatullah, F A, and Tri Suminar. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian" *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2019): 1–11. <https://lib.unnes.ac.id/33846/>.
- Indrayanti, Wiwin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Riau Tahun 2008-2017." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 353–363.
- Ismoyowati, Dewi, Izza Mafruhah, Nunung Sri Mulyan, and Nurul Istiqomah. "Pengembangan Inovasi Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Pacitan." *Dinamika: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11, no. 1 (2019): 23–32.

Kesejahteraan, Determinan, Masyarakat Asia, and Dari Sisi. "DETERMINANT OF ASIAN PEOPLE ' S WELFARE FROM INSTITU-" (2016): 91–102.

Kushartono, Edi Wibowo. "PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) Fitriie Arianti Universitas Diponegoro Semarang" (n.d.).

Kusmana, Engkus, and Regi Refian Garis. "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis." *Jurnal Moderat* 5, no. 4 (2019): 460–473.

Lilik Handajani, Akram, Saipul Arni Muhsyaf, and Ayudia Sokarina. "Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 4 (2021): 296–303.

Lumban Gaol, Nasib Tua. "Teori Stres: Stimulus, Respons, Dan Transaksional." *Buletin Psikologi* 24, no. 1 (2016): 1.

Makartitama, Pemerintah Desa. *Dokumentasi Profil Umum Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang*, 2021.

Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa." *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Masitah, Itah. "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran." *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

Masyarakat, Kesejahteraan, Di Desa, Kabupaten Klaten, Fajar Subehi,

- Asma Luthfi, and Moh Solehatul Mustofa. "Indonesian Journal of Anthropology Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten" 3, no. 1 (2018): 34–43.
- Muksin, mumuh. dkk. "Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Perspektif Ekologi Administrasi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 1–4. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/621>.
- Muniroh, Nur Afmi, Bahari Setia Panji Nugraha, and Ninuk Purnaningsih. "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Dan Peternakan : Studi Kasus Desa Nambo Kabupaten Bogor , Provinsi Jawa Barat (Community Empowerment in Agriculture and Animal Husbandry : Case Study of Nambo Village , Bogor Regency , West Java Province)" 2, no. 3 (2020): 435–444. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31307>.
- Murachman, M. "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Sdm Dalam Mengelola Potensi Lokal Perdesaan." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* VI, no. 01 (2021): 49–62. <http://ejournal.ipdn.ac.id/khatulistiwa/article/view/1603>.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Nasution, Fitra Arlina. "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dengan Alokasi Dana Desa Dan Kebijakan Desa." *Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 24–30.
- Nasution, Jamilah. "KANDUNGAN KARBOHIDRAT DAN PROTEIN JAMUR TIRAM PUTIH (Pleurotus Ostreatus) PADA MEDIA TANAM SERBUK KAYU KEMIRI (Aleurites Moluccana) DAN SERBUK KAYU CAMPURAN." *Eksakta* 1, no. 1 (2016): 38–41. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/48>.
- Novita Riyanti, and Hendri Hermawan Adinugraha. "Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa

Bodas Kecamatan Watukumpul).” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2021): 80–93.

Nyoman, Kadek Dewa. “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.” *Locus Majalah Ilmiah FISIP* (2018).

Pahriah, P, and D R Indah. “Pemberdayaan Masyarakat Tani Desa Pringgabaya Lombok Timur Melalui Budidaya Jamur Tiram Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri.” *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada ...* 3, no. 2 (2018): 63–68. <https://litpam.com/journal-center/index.php/linov/article/view/449>.

Pembangunan, Pusat Kajian Dinamika Sistem. *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, 2020.

Purwanto. *Wawancara Dengan Pembudidaya Jamur Tiram Desa Makartitama Rabu 29 September 2021*, n.d.

Rahayu, Siti, and Rury Febrina. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes Di Desa Sugai Nibung.” *Jurnal Trias Politika* 5, no. 1 (2021): 49–61.

Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sofianto, Arif. “Potensi Inovasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa.” *Matra Pembaruan* 4, no. 2 (2020): 93–107.

Sugeng. *Wawancara Dengan Pemilik Budidaya Jamur Tiram Desa Makartitama Selasa 28 September 2021*, n.d.

Sugiyarti. *Wawancara Dengan Bendahara BUMDEs Makartitama Selasa 28 September 2021*, n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suhayati, Monika. "Pengaturan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Dan Implementasinya." *Kajian* 23, no. 4 (2018): 257–266.
- Sumarni, Mutia. "Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* (2020): 77–90.
- Suprihatin, Septi, Progam Studi, Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Peran Usaha Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga" (2021).
- Talib. "Academic Performance and Perceived Stress Among University Students." *Educational Research and Reviews* (2017).
- Theresia, Aprilia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta Cetakan Pertama, 2016.
- Theresia, Aprillia. *Pengembangan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Triono, Edy. "Budidaya Jamur Tiram Dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon." *Jurnal Karinov* 3, no. 2 (2020): 64–68.
- Ukiwa, Eli, and Suhartono Suhartono. "Produktivitas Usahatani Jamur Tiram Putih Berdasarkan Segmentasi Usaha Di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat." *ULIN: Jurnal Hutan Tropis* 4, no. 2 (2020): 107.
- Usmani, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Utami, Septiana Dwi, Hunaepi Hunaepi, Sri Novita Primawati, Ali Imran, and Siti Rabiatul Fajri. "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Non Produktif Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Darek." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 15–21.
- Utami, Sri, Umrah Umrah, and I Nengah Suwastika. "FORMULASI

MEDIA PRODUKSI JAMUR TIRAM (*Pleurotus Ostreatus*) DENGAN SUPLEMENTASI AMPAS SAGU.” *Biocелеbes* 14, no. 1 (2020): 59–69.

Wahed, M, K Asmara, and R S Wijaya. “Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa).” *Journal of Regional Economics ...* 1, no. 2 (2020): 58–70.
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/article/view/5438>.

Wahidmurni. “PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Wahyuningtyas, I K. “Peran Strategis Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa.” *Jendela Inovasi Daerah* 4, no. 1 (2021): 91–101.
<http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/95>.

Wijoyo, Suparto, Anwar Ma’ruf, and Rr Herini Siti Aisyah. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budi Daya Jamur Tiram Di Kab Ngawi.” *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 3, no. 2 (2021).

Yahya, I, A H Fansury, and T Abduh. “Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram.” *Seminar Nasional Hasil ...* 2019 (2020): 606–609.
<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/1748/1592>. Wawancara Dengan Ketua Pengawas BUMDEs Makartitama Ruslan Effendi Kamis 30 September 2021, n.d.